

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode studi kasus merupakan suatu strategi yang lebih cocok apabila menggunakan pertanyaan berdasarkan bagaimana dan mengapa, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan saat penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer di dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus juga dibedakan menjadi tiga tipe yakni studi-studi kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif (Yin, 2019: 1). Pernyataan tersebut ditegaskan dengan definisi studi kasus dalam (Muchtar, 2015: 430) yakni suatu penelitian yang diawali dengan terjadinya suatu peristiwa yaitu kejadian dalam masyarakat, sangat menarik perhatian, karena memuat misteri dan menuntut segera untuk dianggap untuk memperoleh kebenaran dibalik peristiwa tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa penelitian dengan menggunakan metode studi kasus berawal dari adanya suatu fenomena yang dianggap menarik untuk diteliti agar mendapatkan suatu jawaban dari hal yang belum tuntas untuk diketahui. Fenomena ini, diteliti menggunakan metode studi kasus karena dalam pelaksanaannya program kerja ataupun strategi dalam menanamkan *civic skills* pengurus daerah KAMMI Bandung mempunyai perbedaan dengan pengurus daerah lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan daerah masing-masing. Penelitian studi kasus adalah salah satu dari beberapa bentuk penelitian ilmu sosial. Seperti eksperimen, survei, sejarah, dan analisis arsip seperti pemodelan ekonomi atau statistik. melakukan penelitian studi kasus akan menjadi metode yang lebih disukai, dibandingkan dengan yang lain, dalam situasi ketika (1) pertanyaan penelitian utama adalah pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa"; (2) seorang peneliti memiliki sedikit atau tidak ada kontrol atas peristiwa perilaku; (3) fokus studi adalah fenomena kontemporer (yang bertentangan dengan sepenuhnya historis) (Yin, 2014).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk melihat keadaan obyek yang natural (alamiah) dan juga merupakan suatu penelitian yang berdasarkan asas filsafat *postpositivisme*. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, dengan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi atau gabungan (Sugiyono, 2015:15). Pendekatan kualitatif, kebalikan dari wawasan *positivistic*, yaitu justru berusaha memahami fakta (*fact*) yang ada dibalik kenyataan, yang dapat diamati atau diindra secara langsung (Maryaeni, 2005:3). Cresswell (2010: 245) juga mengungkapkan:

Qualitative research is “interpretive” research, in which you make a personal assessment as to a description that fits the situation or themes that capture the major categories of information. The interpretation that you make a transcript, for example, differs from the interpretation that someone else makes. This does not mean that your interpretation is better or more accurate; it simply means that you bring your own perspective to your interpretation.

Dari pengertian tersebut, penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif karena dalam menanamkan *civic skills*, pengurus daerah KAMMI Bandung mempunyai strategi tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah di Bandung, Serta karena penelitian ini lebih menekankan pada makna dan berjalan secara alamiah, sehingga pendekatan dan metode ini lebih cocok dengan penelitian yang dilakukan. Secara tradisional, studi kasus telah dikaitkan dengan metode kualitatif analisis. Memang, gagasan studi kasus kadang-kadang digunakan sebagai rubrik luas yang mencakup sejumlah pendekatan nonkuantitatif etnografi, klinis, observasi partisipan, penelusuran proses, historis, riset lapangan, dan sebagainya (Gerring, 2007: 10).

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat peneliti memperoleh data. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak terdapat istilah populasi, akan tetapi dinamakan dengan sebutan “*social situation*” dan yang biasa disebut situasi sosial dengan terbagimenjadi tiga elemen yaitupelaku (*actors*),

Teddy Tamara, 2021

PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas (*activity*) dan tempat (*place*), yang akan berhubungan secara sinergis (Spradley dalam Sugiyono, 2015:297). Lokasi penelitian dilakukan di sekretariat pengurus daerah KAMMI Bandung yang terletak di Jl. Cisebe No. 1 Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini adalah tempat beradanya subjek penelitian yang akan diteliti sehingga peneliti yakin akan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Penelitian dilakukan di pengurus daerah KAMMI Bandung. Alasan bagi peneliti untuk menjadikan pengurus daerah KAMMI Bandung sebagai lokasi penelitian yaitu pengurus daerah KAMMI Bandung memiliki peran yang penting dalam pengkaderan mahasiswa, khususnya mahasiswa yang berperan aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, memiliki program kerja yang berkaitan dengan aksi respon terhadap kebijakan publik maupun respon terhadap kepedulian terhadap fenomena yang ada di masyarakat khususnya di kota Bandung. Sehingga peneliti menganggap pengurus daerah KAMMI Bandung merupakan salah satu elemen penting dalam upaya pengembangan *civic skills* yang berguna nantinya ketika akan terjun langsung ke masyarakat yang dimulai sejak masih menjadi mahasiswa.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Salah satu kegiatan pokok dalam penelitian adalah mengumpulkan data. Setelah data terkumpul peneliti baru bisa menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Keberhasilan peneliti dalam mengumpulkan data tergantung dengan persiapan yang dilakukan oleh peneliti.

Maryaeni (2005:60) mengungkapkan “data dalam pendekatan kualitatif dapat berupa rekaman, tulisan, gambar, ujaran secara lisan, angka, relief-relief, dan dapat berupa pertunjukkan kesenian yang kemudian dapat dirubah dalam bentuk teks. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat bersumber dari hasil observasi, survey, dokumen, wawancara, rekaman, dan dapat bersumber dari hasil evaluasi maupun sebagainya”.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *key informan* atau narasumber sebagai sumber data agar mendapatkan data yang obyektif dan mendalam dari penelitian. Menurut Arikunto (2002: 122) “subjek penelitian

ialah subjek yang akan dituju untuk diteliti” seubjek penelitian disebut informan jika dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan oleh peneliti. Pemilihan partisipan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah suatu cara pemilihan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti memilih infoman dengan pertimbangan bahwa informan tersebut memang benar mengerti tentang pelatihan *civic skills* yang dilakukan oleh organisasi KAMMI Bandung. Dengan demikian akan didapati jawaban yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga dapat mengungkap peristiwa yang sedang digali oleh peneliti. Hal tersebut ditegaskan oleh Creswell (1998: 226) yang mengungkapkan bahwa “partisipan dan lokasi penelitian itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, penelitian yang dapat membantu peneliti memahami masalah penelitian”. Peneliti melakukan wawancara dengan mereka melalui pendekatan-pendekatan secara khusus agar mereka dapat memberikan data yang akurat.

Mengenai subjek penelitian tersebut, dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Sekretaris Jenderal	1 orang
2.	Bendahara	1 orang
3.	Ketua Departemen Kaderisasi	1 orang
4.	Ketua Departemen Korps Pemandu Kader	1 orang
5.	Ketua Departemen Kebijakan Publik	1 orang
6.	Ketua Departemen Perempuan	1 orang
Jumlah Partisipan		6 orang

3.3 Instrumen Penelitian

Mengingat penelitian ini ialah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, jadi instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Kemudian setelah permasalahan serta fokus dari penelitian telah jelas, peneliti akan mempergunakan instrumen lain di dalam penelitian. Nasution (2003:9) mengatakan “hanya manusia sebagai instrumen dapat

Teddy Tamara, 2021

PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat perekam atau kamera tetapi peneliti memegang peran utama sebagai alat penelitian'. Alwasilah (2009:26) juga mengungkapkan peneliti tidak bisa dipisahkan dari yang ditelitinya maka peneliti itu selalu terkait-nilai. Oleh karena itu peneliti dalam pendekatan kualitatif merupakan subjek yang tidak memiliki pengaruh dan hanya bertindak sebagai pengamat fenomena yang ada saja. Alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya adalah alat perekam. Walaupun sudah ada alat perekam akan tetapi peneliti memiliki peran penting untuk menangkap makna secara langsung agar tidak terlepas dari nilai-nilai yang akan diteliti. Dalam hal tersebut Meleong (2007) juga berpendapat:

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, yaitu sebagai instrumen dalam metode penelitian kualitatif yang merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Dalam pendapat diatas jelas bahwa peneliti tidak boleh terlepas dari apa yang diteliti. Karena hanya penelitalah yang dapat mengerti penelitiannya dan yang dapat menangkap makna dari apa yang diteliti. Penelitian tidak akan berhasil jika peneliti kurang mengerti apa yang diteliti sehingga akan terlepas dari nilai. Penelitalah yang bisa menyimpulkan apakah suatu informasi didapat sejalan atau bertentangan dengan apa yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan observasi untuk menggali informasi sedalam mungkin. Pedoman wawancara dan lembar observasi tersebut akan peneliti kembangkan selama proses penelitian dengan berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah peneliti susun sebelumnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik antara lain sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan guna mengetahui permasalahan dan segala hal yang ingin diketahui dari informan agar lebih mendalam. Esterberg dalam Sugiyono (2015: 317) mengungkapkan “wawancara ialah pertukaran informasi atau pendapat melalui tanya jawab antara dua orang sehingga dapat disimpulkan maksud atau makna dari suatu hal yang menjadi topik permasalahan”. Moleong (2007: 186) juga mengungkapkan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak untuk bertukar informasi guna mendapatkan suatu hal yang diinginkan berupa jawaban dari peristiwa yang sedang digali. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructure Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam), dimana dalam melakukan wawancara peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Peneliti mengadakan wawancara dengan para kader pengurus daerah KAMMI Bandung yang diamanahkan sebagai pengurus inti organisasi. Peneliti memandang mereka cukup banyak memiliki pengetahuan yang dapat peneliti gunakan sebagai sumber dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan kepada pengurus KAMMI Bandung secara langsung maupun *daring* karena terkait kendala jarak akibat dari adanya pengurus KAMMI Bandung yang sedang pulang kampung dan melakukan kuliah jarak jauh. Peneliti mengawali dengan mewawancarai sekretaris jenderal yakni (IA) pada tanggal 16 November 2020 di sekretariat KAMMI Bandung. Kemudian karena terkendala jarak, pada tanggal 17 November 2020 peneliti melakukan wawancara kepada ketua Departemen Kebijakan Publik (YS) melalui *via telephone* aplikasi *WhatsApp*. Selanjutnya dilakukan juga wawancara kepada (GB) selaku Ketua Departemen Korp. Pemandu Kader

pada tanggal 18 November 2020 melalui *zoom meeting*. Wawancara juga dilakukan dengan (RF) selaku Ketua Departemen Kaderisasi pada tanggal 18 November 2020 di sekretariat KAMMI Bandung. Keesokan harinya pada tanggal 19 November 2020 peneliti melakukan wawancara kepada (HN) selaku Ketua Departemen Perempuan melalui *zoom meeting*. Terakhir peneliti melakukan wawancara dengan (LU) selaku bendahara pada tanggal 20 November 2020 melalui *zoom meeting*. Melalui wawancara ini, peneliti ingin lebih mendalami hal-hal mengenai bagaimana cara melatih *civic skills* yang dilakukan organisasi KAMMI serta juga bagaimana upaya KAMMI dalam hal melatih *civic skills*.

3.4.2 Observasi

Kegiatan observasi adalah langkah awal yang akan dilakukan oleh peneliti karena peneliti akan melihat kondisi nyata awal di lapangan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara berurutan atau sistematis dan sengaja dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diamati. Menurut Sugiyono (2015:203) observasi “merupakan dasar dari segala bidang ilmu pengetahuan. Banyak ilmuwan hanya bisa bekerja apabila data yang berupa kenyataan yang didapat dari observasi atau pengamatan”.

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2015:203) menyatakan bahwa “observasi ialah suatu rangkaian prosedur (proses) yang kompleks dan atas berbagai prosedur (proses) psikologis maupun biologis”. maksud dari rangkaian biologis maupun psikologis ialah pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur yaitu fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Menurut Nasution (2003:57), “dalam mengadakan pengamatan kita tidak hanya memperhitungkan apa yang kita amati, akan tetapi juga mengamati diri sendiri”. Pengamatan yang lengkap karena pengamatan adalah selektif. Dalam tiap pengamatan harus selalu kita kaitkan dua hal, yakni informasi (misalnya apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya).

Dalam penelitian ini mengenai peranan KAMMI dalam melatih *civic skills*, peneliti melihat langsung aktivitas-aktivitas yang dilakukan kader dari KAMMI. Pengamatan awal penelitian dilakukan pada saat merencanakan penelitian pada bulan November 2019. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melihat langsung lapangan dengan mendatangi sekretariat KAMMI Bandung yang ada di jalan Cisebe No. 1 Kota Bandung. Observasi awal dilakukan dengan mengungkapkan maksud dan tujuan awal datang ke sekretariat dengan diawali pengenalan sekaligus melakukan pengamatan kegiatan yang terjadi di sekretariat KAMMI Bandung. Pengamatan dilakukan dengan melihat Kegiatan-kegiatan dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan serta menjalankan setiap program-program kerja dari setiap departemen pengurus daerah KAMMI Bandung. Kemudian barulah pada bulan September-November 2020 dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan KAMMI Bandung dalam melatih *civic skills*. Hal yang akan dilakukan peneliti bukan hanya berkaitan aktivitas yang dilakukan oleh kader akan tetapi juga mengamati penyusunan program kerja yang akan dilakukan oleh KAMMI dalam kaitannya dengan melatih *civic skill*.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk mempermudah peneliti agar informasi yang diperoleh baik berupa gambar, tulisan maupun rekaman tidak mudah lupa atau hilang. Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumen “merupakan catatan dari kejadian yang telah terjadi dan berlalu”. Menurut Arikunto (2002: 274) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumen akan digunakan berupa catatan, karya yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dokumentasi dalam suatu penelitian penting adanya untuk menunjang dan menambah bukti dari sumber-sumber data. Menurut Yin (2019), penggunaan

dokumen adalah dapat membantu: 1) Dokumen membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi. 2) Dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain; jika bukti dokumenter bertentangan dan bukannya mendukung, peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh topik yang bersangkutan. 3) inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen.

Berdasarkan penjabaran di atas, peranan dokumen sangat penting dalam penelitian studi kasus guna pengumpulan data. Sehingga diperlukan dokumen yang sistematis dan relevan guna menunjang penelitian. Dokumen dari penelitian ini diperoleh selama kunjungan lapangan yang dilakukan oleh peneliti di sekretariat KAMMI Bandung. Dokumentasi berupa surat, agenda, kesimpulan-kesimpulan selama penelitian, dan laporan-laporan peristiwa tertulis lainnya sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari informasi dan sebagai bukti bahwa KAMMI Bandung berperan dalam melatih *civic skills* generasi muda.

3.5 Analisis Data

Analisa data dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dapat dilakukan secara langsung atau segera setelah data diperoleh dari *key informant*. Teknik analisis data sudah jelas digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Mayaeni (2001:75) berpendapat bahwa analisis merupakan kegiatan:

- (1) pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan atau urutan pemahaman yang ingin diperoleh; (2) pengorganisasian data dalam formasi, kategori, ataupun unit perian tertentu sesuai dengan antisipasi peneliti; (3) interpretasi peneliti berkenaan dengan signifikansi butir-butir atau satuan data sejalan dengan pemahaman yang ingin diperoleh; (4) penilaian atas butir ataupun satuan data sehingga membuahkan kesimpulan.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara langsung dan interaktif dan terus-menerus sampai mendapatkan hasil data yang jenuh, baru dianggap tuntas.

Teddy Tamara, 2021

PERANAN ORGANISASI KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA (KAMMI) DALAM MELATIH KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) GENERASI MUDA (STUDI KASUS TERHADAP PENGURUS DAERAH KAMMI BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aktivitas yang dilakukan di kegiatan analisa data ialah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing/verivication* (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2015:337). Lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi dilakukan langsung setelah data diperoleh dari lapangan. Alasannya dilakukan secara langsung setelah data diperoleh dari lapangan karena semakin lama peneliti berada di lapangan akan semakin banyak pula data yang akan ditemukan yang apabila tidak dilakukan reduksi data secara langsung data yang banyak akan kompleks dan rumit. Oleh karena itulah peneliti melakukan reduksi data secara langsung setelah mendapat data. Melakukan reduksi data artinya memilih sesuatu yang pokok dan memfokuskan sesuatu yang penting untuk dirangkum serta mencari pola dan menghilangkan yang dianggap tidak penting. Apabila reduksi data usai dilakukan akan ditemukan suatu gambaran yang nyata serta dapat memudahkan untuk memecarkannya lagi bila diperlukan dan untuk mengumpulkan data selanjutnya (Sugiyono, 2015:338).

3.5.2 Display Data

Setelah melaksanakan reduksi data, tahap selanjutnya ialah menyajikan. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, disusun dalam suatu pola yang terorganisir. Data yang disajikan berupa hasil wawancara, foto serta hal lain dari hasil penelitian yang dapat memperkuat temuan peneliti. Selanjutnya, Peneliti mendisplay data dalam bentuk diskripsi yang didukung dengan beberapa bukti dari hasil penelitian seperti kutipan wawancara, foto maupun matriks agar data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan valid. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa bentuk program kerja berupa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi KAMMI Bandung dalam melatih *civic skills*, upaya KAMMI dalam membangun kecerdasan Kewarganegaraan Indonesia, serta

mengetahui kendala dalam melatih *civic skills*, upaya KAMMI Bandung dalam mengatasi kendala yang ada.

3.5.3 Membuat Kesimpulan

Apabila reduksi data dan penyajian data telah dilakukan langkah selanjutnya dalam menganalisis data dengan pendekatan kualitatif ialah memverifikasi dan melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, kemudian akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukannya bukti-bukti atau fakta kuat lainnya yang mendukung proses pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi sebaliknya bila ditemukannya data dan bukti-bukti yang mendukung dan valid dalam pengumpulan data maka kesimpulan awal menjadi kesimpulan yang bersifat kredibel (Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2015:345).

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dengan menarik kesimpulan data berupa bentuk program kerja berupa kegiatan yang dilakukan oleh organisasi KAMMI Bandung dalam melatih *civic skills*, upaya KAMMI dalam membangun kecerdasan Kewarganegaraan Indonesia, serta mengetahui kendala dalam melatih *civic skills*, upaya KAMMI Bandung dalam mengatasi kendala yang ada. Simpulan yang dibuat, harus dapat dipertanggung jawabkan dan merujuk pada landasan teoritis yang ada.

3.6 Uji Validitas Data

Keabsahan data sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Pemeriksaan keabsahan perlu dilakukan untuk memperkuat kredibilitas suatu penelitian. Muchtar (2015) membagi beberapa Teknik pemeriksaan data yang dapat digunakan dalam penelitian antara lain menggunakan metode:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan. Hal ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal tersebut dilakukan, maka dapat mengurangi bias peneliti, kekeliruan serta pengaruh-pengaruh yang tidak biasa atau sesaat.

2) Triagulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang diteliti. Sugiyono (2013) menyatakan ada beberapa cara yang digunakan dalam triagulasi yaitu triagulasi sumber, triagulasi teknik dan triagulasi waktu. Dalam penelitian ini digunakan 2 macam triagulasi yaitu:

a. Triagulasi Sumber

Triagulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut tidak dapat dirata-rata melainkan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan kesimpulan.

b. Triagulasi Teknik

Triagulasi teknik biasa dipakai untuk menguji kredibilitas data. Triagulasi ini dapat digunakan dengan cara memakai teknik yang berbeda dalam penelitian di suatu subjek yang sama. Misalnya data yang diperoleh dari teknik wawancara dapat dicek kembali dengan teknik observasi maupun dokumentasi sehingga penelitian dapat diakui kebenarannya.

3) Ketekunan/ keajegan pengamatan, yakni mencari secara konsisten interpretasi ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

4) Pengecekan sejawat, dalam hal ini berarti dilakukan dengan cara mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dapat diartikan pula sebagai kecukupan referensi, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh kasus lain sebagai bahan pembandingan.